

# Pengaruh Media Animasi Terhadap Peningkatan Motivasi Menggosok Gigi di SDN Mayangan 1 Kota Probolinggo

Ronita Dewi Cahyani<sup>1</sup>, Sulityana<sup>2</sup>

Prodi Kebidanan, universitas Nurul Jadid, Probolinggo, Indonesia<sup>1</sup>  
Prodi Ilmu Keperawatan Universitas Nurul Jadid, Probolinggo Indonesia<sup>2</sup>  
{[ronitadewic@gmail.com](mailto:ronitadewic@gmail.com)<sup>1</sup>, [sulistyana1513@gmail.com](mailto:sulistyana1513@gmail.com)<sup>2</sup>}

**Abstrak.** Menggosok gigi merupakan kegiatan penting untuk mencegah penyakit gigi dan mulut, namun perilaku anak terhadapnya masih rendah. Salah satu cara untuk meningkatkan perilaku menyikat gigi anak adalah dengan memberikan pendidikan kesehatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan dengan media animasi terhadap pengetahuan, sikap, dan motivasi menyikat gigi pada anak usia sekolah. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah quasi-experimental design dengan . Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode purposive sampling yang terdiri dari 40 responden berdasarkan kriteria inklusi yang dibagi menjadi kelompok kontrol dan eksperimen. Variabel bebasnya adalah pendidikan kesehatan dengan metode media animasi dan variabel terikatnya adalah pengetahuan, dan motivasi dalam menyikat gigi. Analisis data menggunakan *Paired T-Test* dengan signifikansi = 0,05. Hasil dan Analisis: Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan Motivasi ( $p=0,000$ ), setelah dilakukan intervensi. Dapat disimpulkan bahwa pendidikan kesehatan menyikat gigi dengan media animasi berpengaruh terhadap perubahan motivasi menyikat gigi pada anak usia sekolah.

Kata kunci: Pendidikan kesehatan, Media Animasi, Sikat Gigi

**Abstract.** *rushing teeth is an important activity to prevent dental and oral disease, but children's behavior towards it is still low. One way to improve the behavior of brushing children's teeth is to provide health education. This study aims to determine the effect of health education with animated media on knowledge, attitudes, and motivation to brush teeth in school-age children. The design used in this study was a quasi-experimental design with . Sampling was done by purposive sampling method consisting of 63 respondents based on inclusion criteria which were divided into control and experimental groups. The independent variable is health education with animation media method and the dependent variable is knowledge, and motivation in brushing teeth. Data analysis using Paired T-Test with significance = 0.05. Results and Analysis: The results showed that there was an increase in motivation ( $p=0.000$ ) after the intervention. It can be concluded that health education brushing teeth with animation media has an effect on changes in motivation to brush teeth in school-age children.*

Keywords: *Health Education, Animation Media, Brushing Teeth*

## Latar Belakang

Anak usia sekolah merupakan masa keemasan untuk menanamkan nilai-nilai healthy lifestyle dan mempromosikannya baik dalam sekolah. Menjaga kesehatan adalah sesuatu yang penting, sehingga upaya promotif dan preventif lebih ditekankan. Mengenalkan anak sedini mungkin untuk menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) merupakan upaya meningkatkan kualitas kesehatan generasi yang akan datang. Salah satunya Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah menjaga kesehatan gigi dan mulut. Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menyatakan bahwa proporsi terbesar masalah gigi di Indonesia adalah gigi rusak/ berlubang/ sakit(45,3)%, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) tahun 2016 menjelaskan bahwa angka kejadian karies pada anak masih tinggi antara 60 – 90% dan menurut hasil penelitian di Negara negara Eropa, Amerika, dan Asia termasuk Indonesia, ternyata bahwa 90-100% anak dibawah umur 18 tahun terserang karies gigi (Jurnal of Nursing and Public Health, 2018). Federation Dental International (FDI) dan WHO menargetkan usia 5 sampai 6 tahun setidaknya 50% harus bebas dari karies gigi di setiap negara. Banyak kebijakan pemerintah yang dilakukan untuk mencapai target tersebut seperti program internship, Nusantara Sehat yang mana penempatan tenaga kesehatan yang disebar ke seluruh Indonesia, termasuk tenaga kesehatan gigi maupun tenaga kesehatan lainnya. Kebiasaan menyikat gigi setiap hari pada masyarakat sudah cukup banyak, namun untuk proporsi menyikat gigi dengan benar hanya sebagian saja, Berdasarkan Studi Pendahuluan yang dilakukan pada bulan Juli tahun 2022 di SDN 1 Mayangan, melalui wawancara secara acak dengan 10 orang siswa kelas 3 dan 5 saat ditanya tentang cara menggosok gigi sebanyak 6 orang (60%) belum tahu cara menggosok gigi yang benar, saat ditanya tentang berapa kali menggosok gigi dalam sehari sebanyak 7 orang (70%) siswa menggosok gigi 1 kali dalam sehari yaitu pada waktu pagi, dan dari hasil pemeriksaan gigi sebanyak 7 orang (70%) mengalami karies. hal ini menunjukkan bahwa banyak dari masyarakat masih belum menyikat gigi secara benar. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan perilaku siswa dalam hal kesehatan gigi dan mulut

adalah pemberian informasi melalui pemutaran film animasi. Anak sekolah dasar yang rata-rata masih dalam usia bermain sangat menggemari film animasi, dengan demikian dengan pemberian informasi melalui pemutaran film animasi dapat meningkatkan pengetahuan, sikap maupun aktivitas siswa sekolah dasar dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Kegiatan ini dilakukan di SDN 1 Mayangan yang merupakan salah satu sekolah dasar di Kabupaten Probolinggo. Salah satu hal yang menjadi penyebab adalah masih rendahnya kesadaran tentang merawat kesehatan gigi dan mulut dan cara menyikat gigi yang tidak benar sehingga kegiatan yang dilakukan di SDN 1 Mayangan ini adalah perilaku tentang bagaimana menyikat gigi dengan benar dan pengetahuan serta tindakan tentang kesehatan gigi dan mulut.

## **Metode**

Jenis penelitian ini adalah penelitian quasi experimental dengan (one group prepost test design) yaitu suatu metode yang dilakukan untuk membandingkan sebelum dengan sesudah dilakukan intervensi. Variabel yang digunakan pada penelitian ini meliputi perilaku kesehatan gigi dan mulut dengan menggunakan kuesioner yang dilakukan sebelum dan sesudah diberikan informasi berupa pemutaran film animasi, Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa SDN 1 Mayangan yang berjumlah 335 orang dengan subjek penelitian adalah 40 anak, 23 anak kelas II dan 17 anak kelas V. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden adalah berbentuk kuesioner atau angket. Skala likert ini dapat digunakan dalam menilai persepsi, sikap, ataupun pendapat seseorang tentang kesehatan gigi.

Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah Probability Sampling jenis "Paired Sample Test". Uji-t berpasangan (paired t-test) adalah salah satu metode pengujian hipotesis dimana data yang digunakan tidak bebas (berpasangan). Ciri-ciri yang paling sering ditemui pada kasus yang berpasangan adalah satu individu (objek penelitian) mendapat 2 buah perlakuan yang berbeda. Walaupun menggunakan individu yang sama, peneliti tetap memperoleh 2 macam data sampel, yaitu data dari perlakuan

pertama dan data dari perlakuan kedua. test menunjukkan nilai p value =  $0,000 < \alpha (0,05)$  maka HI diterima artinya pendidikan kesehatan yang berarti ada pengaruh Media animasi Terhadap Peningkatan Motivasi Menggosok Gigi Di SDN Mayangan 1 Kota Probolinggo.

### Hasil dan Pembahasan

Pada bagian ini akan disajikan hasil penelitian yang menunjukkan pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode permainan simulasi ular tangga dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, dan aplikasi tindakan gosok gigi anak usia sekolah di SDN 1 Mayangan

Tabel 1. Perubahan Motivasi Responden Sebelum dan Setelah Diberikan Pendidikan Kesehatan dengan Media animasi.

Motivasi	Pre Test		Post Test	
	f	%	f	%
Baik	10	25	24	60
Cukup	13	32,5	10	25
Kurang	17	42,5	6	15
Total	40	100	40	100

Berdasarkan Tabel 1 diatas sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan media film animasi mayoritas responden memiliki sikap yang baik dalam menjaga kesehatan gigi 10 siswa (25%) memiliki sikap yang baik. Setelah dilakukan intervensi berupa pemutaran film animasi tentang menjaga kesehatan gigi sikap responden cenderung mengalami peningkatan yang baik menjadi 24 siswa (60%). Rerata pengetahuan dan sikap responden mengenai pentingnya menjaga kesehatan gigi pada kelompok film animasi dan kelompok film cerita sesudah diberikan intervensi. Media dikatakan efektif dengan menggunakan nilai rata - rata kriteria tersebut dirujuk dari penelitian Hamdalah, A, (2011)

### Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair1 p1-p2	9.00000	1.51911	.24019	8.51417	9.48583	37.470	39	.000

Pada semua variabel di kelompok perlakuan diketahui hasil uji statistik menggunakan *Paired T Test* menunjukkan nilai  $p=0,000$  untuk motivasi menggosok gigi dengan nilai  $p < 0,05$  maka HI diterima artinya pendidikan kesehatan dengan media animasi berpengaruh terhadap perubahan motivasi gosok gigi pada anak usia sekolah. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan motivasi menggosok gigi anak pada anak setelah diberikan pendidikan kesehatan melalui media animasi.

Permasalahan pengetahuan rata-rata siswa-siswi SDN 1 Mayangan Kota Probolinggo adalah mengenai cara yang tidak tepat untuk membersihkan kotoran dan kuman, selain itu materi mengenai penyebab terjadinya gigi berlubang. Pengetahuan mengenai Langkah yang perlu dilakukan apabila gigi menjadi berlubang juga kurang dipahami oleh siswa SDN 1 Mayangan Kota Probolinggo. Permasalahan sikap rata-rata siswa-siswi SDN 1 Mayangan Kota Probolinggo adalah mengenai cara menyikat gigi, intensitas menyikat gigi, serta sikap ketika sakit gigi menuju ke pelayanan kesehatan. Permasalahan mengenai tindakan siswa-siswi SDN 1 Mayangan Kota Probolinggo mengenai cara yang tepat membersihkan rongga mulut dengan menyikat gigi masih ada yang keliru.

Kesehatan gigi merupakan salah satu komponen kesehatan secara menyeluruh dan tidak dapat diabaikan terutama pada tingkat sekolah dasar, karena kesehatan gigi dan mulut ikut mempengaruhi tumbuh kembang anak yang sempurna yang bertujuan untuk mewujudkan manusia sehat, cerdas dan produktif serta mempunyai daya juang yang tinggi. Menurut Bagramian dkk. (2009), hampir 90% anak-anak usia sekolah di seluruh dunia menderita karies gigi. Perlu diberikan pemberian informasi untuk meningkatkan perilaku kesehatan gigi dan mulut salah satunya dengan menggunakan media film edukasi. Pemilihan dan penggunaan media merupakan salah satu komponen yang penting. Pancaindera yang banyak menyalurkan pengeta-

huan keotak adalah mata (kurang lebih 75% sampai 87%), sedangkan 13% sampai 25%, pengetahuan manusia diperoleh dan disalurkan melalui pancaindera yang lain.

Film merupakan hasil proses kreatifitas para sinemas yang memadukan berbagai unsur seperti gagasan, sistem nilai, pandangan hidup, keindahan, norma, tingkah laku manusia, dan kecanggihan teknologi yang disajikan secara audiovisual dalam durasi tertentu. Film dapat menjadi jalur yang efektif untuk menyampaikan pesan-pesan didikan yang selanjutnya disebut sebagai film edukasi. Film edukasi dalam penelitian ini mencakup 4 aspek pokok perilaku kesehatan, yaitu sakit dan penyakit, sistem pelayanan kesehatan, makanan (nutrisi), dan lingkungan. Pemberian penyuluhan kesehatan gigi dan mulut dengan media film edukasi dilakukan satu kali melalui beberapa video selama  $\pm$  30 menit dan dilanjutkan dengan diskusi/tanya jawab, review materi film serta demonstrasi cara menyikat gigi yang benar. Diskusi/tanya jawab dilakukan jika ada pertanyaan dari anak tentang video yang diputar. Diskusi/tanya jawab, review dan demonstrasi dilakukan sebagai pendukung pembelajaran yang bertujuan untuk menekankan poin materi dari film yang ingin diedukasi kepada anak.

Jenis film edukasi yang dipakai berupa film kartun. Jenis film ini dipilih karena responden masih dalam lingkup anak usia sekolah, dalam usia tersebut anak akan lebih tertarik dengan tayangan audiovisual dari film tersebut. Pemilihan film sebagai media penyuluhan kesehatan dapat diterima dengan baik oleh anak. Media ini menawarkan penyuluhan yang lebih menarik dan tidak monoton. Penyuluhan dengan media film menampilkan gerak, gambar dan suara. Anak akan merasa terhibur dan mendapatkan kesan yang mereka sukai sehingga mereka tidak akan merasa bosan selama film diputar. Selain itu, anak mempunyai keingintahuan yang besar terhadap isi film dan akan menonton keseluruhan film sampai selesai dengan serius. Terlebih ketika anak menyukai tokoh dari film, anak akan terpacu keinginannya untuk menjadi seperti tokoh cerita dalam film tersebut, sehingga perlahan akan ada pengembangan karakter tertentu dalam diri anak. Sbb hshMenyikat gigi adalah kegiatan rutinitas yang penting dalam menjaga

dan memelihara kesehatan gigi setiap hari. Menyikat gigi merupakan suatu kontrol plak dan langkah awal untuk mencegah karies. Saat ini kontrol plak telah dilengkapi dengan pemahaman bahan aktif yang mengandung bahan besar alami ataupun sintetik sebagai bahan antibakteri yang tersedia dalam bentuk sediaan obat kumur dan pasta gigi (Suciari, Arief and Rachmawati, 2019). Media audio-visual merupakan media yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran dengan melibatkan pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam satu proses atau kegiatan, misalnya film. Media film menyebabkan proses belajar akan lebih aktif dan lebih menyenangkan, anak-anak lebih tertarik mengikuti proses media edukasi film sehingga dapat terjadi perubahan perilaku yang diharapkan (Muhson, 2010).

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Melissa (2014) hubungan motivasi ibu tentang kesehatan gigi terhadap early childhood caries pada gigi anak umur 3-5 tahun yang menyatakan bahwa ada hubungan yang kuat antara motivasi ibu tentang kesehatan gigi terhadap Early Childhood Caries dengan nilai 0.693. motivasi diperlukan sebagai pendorong kemauan untuk melaksanakan perawatan gigi secara baik dan benar. Hal ini mengingatkan perawatan gigi bukan sesuatu yang sangat mudah melainkan membutuhkan energy dan waktu. Mengingat hal ini maka tanpa adanya motivasi yang kuat seorang anak akan malas untuk menggosok gigi dan merawat giginya sejak dini.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Dari hasil penelitian tentang Pengaruh Media Animasi Terhadap Peningkatan Motivasi Menggosok Gigi Di SDN Mayangan 1 Kota Probolinggo tahun 2022 dapat diambil kesimpulan bahwa ada pengaruh Ada Media Animasi Terhadap Peningkatan Motivasi Menggosok Gigi menunjukkan ada pengaruh edukasi film pada psikomotor yaitu ada perbedaan psikomotor sebelum dan sesudah diberikan intervensi dengan nilai p value sebesar 0.000. Ada pengaruh edukasi film dalam meningkatkan perilaku siswa menggosok gigi pada siswa SDN 1 Mayangan Kota Probolinggo

## Saran

Berkaitan dengan hasil kesimpulan penelitian ini, maka peneliti mengajukan saran yang dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kepada Tenaga Pendidikan para guru atau pendidik dalam program UKGS lebih aktif mensosialisasikan kesehatan gigi dan mulut dengan edukasi film atau mengoptimalkan program UKGS agar berjalan secara rutin atau berkala. Puskesmas diharapkan menjadwalkan kegiatan penyuluhan ke semua sekolah di wilayah kerja serta melakukan kunjungan rutin sesuai program untuk melakukan penyuluhan kesehatan gigi dengan edukasi film dan pemeriksaan gigi ke sekolah di wilayah kerjanya. Peneliti berikutnya diharapkan dapat membandingkan efektifitas metode edukasi lainnya terhadap peningkatan pengetahuan, sikap atau psikomotor anak. Seperti metode edukasi lainnya seperti, dongeng.
2. Bagi siswa di harapkan penelitiann ini dapat menjadi pedoman kedepannya dan dapat menambah wawasan ilmu baru bagi siswa

## Daftar Pustaka

- Amri, Khaerun. (2015). 'Perbedaan Kemampuan Menggosok Gigi Sebelum dan Sesudah dilakukan Pendidikan Kesehatan dalam upaya Mencegah Karies Gigi pada Anak Sekolah di SDN 03 Pagi Lubang Buaya Jakarta Timur'. *Jurnal Kesehatan Akademi Keperawatan RSP TNI AU*. Vol 01(01). ISSN 2460-7290. Agustus, p. 105.
- Arianto, Zahroh Shaluhiah, Priyadi Nugraha. (2014). 'Perilaku Menggosok Gigi pada Siswa Sekolah Dasar Kelas V dan VI di Kecamatan Sumberejo'. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*. Vol 9/ No.2. Agustus, p.1-9.
- Pranoto, M. A., Christiono, S., & Indraswary, R. (2015). Hubungan Motivasi Ibu Tentang Kesehatan Gigi Terhadap Early Childhood Caries Pada Gigi Anak Umur 3-5 Tahun Studi Terhadap Anak Prasekolah Di Tk Sinar Matahari. *Medali Jurnal: Media Dental Intelektual*, 2(1), 69-73.
- Kementerian, Kesehatan RI (2014) 'Situasi kesehatan gigi dan mulut', Jakarta: Info<sup>1</sup>datin, pp. 1



- Bagramian R., Godoy F., Volpe A. The Global Increase in Dental Caries, A Pending Public Health Crisis, *AMJ Dent*, 2009; 22 (1): 3-8.
- Maulana H. Promosi kesehatan, Jakarta: EGC. 2009.
- Kapti RE., Rustina Y., Widyatuti. Efektifitas Audiovisual sebagai Media Penyuluhan Kesehatan Terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Ibu dalam Tatalaksana balita dengan Diare di Dua Rumah Sakit Kota Malang, *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 2013; 1(1): 53-60.
- Auliaty Y. Meningkatkan sikap ilmiah siswa dalam pembelajaran IPAmelalui media audio visual di kelas V SDN Jakasampurna I Bekasi Barat, *Jurnal Ilmiah PGSD*. 2011; 3(2)